



ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA KEMASAN, KECAMATAN SAWIT, KABUPATEN BOYOLALI

Ayu Dwi Setyanto¹, Moh. Gamal Rindarjono² dan Rita Noviani³

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
tyanayu_ayu.13@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received: 2023-06-21

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-18

KETENTUAN SITASI

Setyanto, D A ,
Rindarjono, G M &,
Noviani, R. (2023)
Analisis Potensi
Pengembangan Objek
Wisata Di Desa Kemas,
Kecamatan Sawit,
Kabupaten Boyolali
Geadidaktika. Vol. 3, No. 2.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui potensi objek wisata di Desa Kemas, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memaparkan keseluruhan objek wisata Desa Kemas dengan atraksi berupa 4 situs unggulan sebagai daya tarik yang dimilikinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk menganalisis potensi yang dimiliki, wawancara untuk menggali informasi mengenai upaya pengelolaan, serta dokumentasi. Hasil penelitian terkait potensi wisata Desa Kemas yang dinilai berdasarkan parameter 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas) menunjukkan kelas potensial. Objek wisata Desa Kemas telah mengupayakan pengoptimalan usaha dalam rangka pengelolaan objek wisata yang meliputi aspek Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan, fasilitas sarana dan prasarana, dan pemilihan lokasi wisata.

Kata Kunci : Desa Wisata, Potensi Wisata, Pengelolaan Wisata.

ABSTRACT

This research aims to determine the potential of tourist attractions in Kemas Village, Sawit District, Boyolali Regency. The research method used in preparing this research is a qualitative descriptive method. This research describes the entire tourist attraction of Kemas Village with attractions in the form of 4 superior sites as its attractions. Data collection was carried out through field observations to analyze potential, interviews to gather information regarding management efforts, and documentation. The research results regarding the tourism potential of Kemas Village which was assessed

based on parameter 4A (Attractions, Accessibility, Amenities, Activities) show a potential class. The Kemasan Village tourist attraction has made efforts to optimize business in the context of managing tourist attractions which includes aspects of Human Resources (HR), finance, facilities and infrastructure, and selection of tourist locations.

Keywords : *Tourism Village, Tourism Potential, Tourism Management.*

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan terkenal memiliki beragam daerah tempat tujuan wisata, inilah yang menarik wisatawan domestik maupun asing untuk menjelajah wisata Indonesia. Objek wisata yang ada di Indonesia ada berbagai macam jenis. Semua objek wisata berlomba-lomba untuk mempromosikan wisata mereka. Promosi memang perlu, tetapi yang hal lain yang lebih penting dan perlu lebih diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pemilik supaya bisa meningkatkan daya tarik wisatawan yakni dari segi apa yang ditawarkan dari wisata tersebut, seperti atraksi, aktivitas, amenities dan aksesibilitas objek wisata. Apalagi sektor wisata Indonesia punya peran yang penting untuk pembangunan nasional. Sektor ini dianggap sektor yang tepat untuk meningkatkan devisa negara maupun daerah atau Pendapatan Asli Daerah.

Potensi alam di Indonesia dimanfaatkan untuk pembangunan sektor pariwisata. Keadaan kondisi alam pada setiap daerah itu berbeda-beda, sehingga dalam pengelolaannya harus disesuaikan dengan potensi yang ada pada daerah tersebut. Terlebih lagi Indonesia memiliki keberagaman adat serta budaya dan keindahan alam yang beraneka ragam juga. Menurut Undang Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sehingga dalam pelaksanaan terkait pariwisata baik dari pemilik, masyarakat setempat juga pemerintah harus saling bekerjasama agar tercipta sebuah destinasi wisata yang tidak hanya tersedia indah dipandang saja tetapi menawarkan sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi wisatawan atau pengunjung.

Hal yang perlu disoroti dari sebuah objek wisata antara lain adalah *Attraction* (atraksi), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenity* (fasilitas), dan *Activity* (aktivitas). Hal yang terjadi apabila sebuah objek atau destinasi wisata tidak memiliki 4A yang baik maka akan berdampak pada tingkat kunjungan ke objek wisata karena calon wisatawan akan merasa kurang tertarik.

Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang baik salah satunya dalam sektor wisata. Kabupaten Boyolali mempunyai luas wilayah 1.015 km². Kabupaten Boyolali terletak pada posisi geografis antara 110°22'-110°50' Bujur Timur dan antara 7°7' - 7°36' Lintang Selatan. Kabupaten Boyolali secara administratif terbagi dalam 19 kecamatan terdiri 267 desa dan 6 kelurahan. Wilayah Kabupaten Boyolali tidak hanya menawarkan satu jenis wisata namun beberapa jenis wisata. Obyek wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Boyolali sangat bervariasi mulai dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata minat khusus. Sehingga calon wisatawan memiliki banyak pilihan yang pastinya sangat seru juga menyenangkan untuk berjunjung ke berbagai objek wisata, baik dengan kerabat maupun keluarga. Jumlah pengunjung obyek wisata setiap tahunnya juga bervariasi.

Salah satu Desa yang memiliki objek wisata yang bervariasi adalah Desa Kemas. Desa ini terletak di Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Desa ini memiliki luas wilayah 125,7825 Ha. Desa ini memiliki objek-objek wisata yang tidak banyak dimiliki oleh desa-desa di sekitarnya. Desa Wisata Kemas atau yang biasa disebut Dewa Emas merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Setelah melewati proses pembangunan untuk menjadi desa wisata, pada 2015 Desa Wisata Kemas resmi dibuka untuk umum.

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata yang ada di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali, penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan spasial atau keruangan serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi variable atau focus kajian adalah persebaran objek wisata alam *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Activity* serta arah pengembangan objek-objek wisata di Desa Kemas.

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa *Attraction* (Atraksi), *Accessibility*

(Aksesibilitas), *Amenity* (dan *Acitivity*. Data primer ini diperoleh melalui observasi dan survei lapangan. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini berupa data persebaran objek wisata, peta rupa bumi Indonesia, data kependudukan yang diperoleh dari badan pusat statistic Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2020.

Unit analisis dari penelitian ini adalah objek-objek wisata yang ada di Desa Kemas Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali dan dalam pemilihan unit analisis dilakukan secara tak acak. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuota sampling. Kemudian, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Teknis analisis data dalam penelitian ini berupa analisis potensi wisata yaitu dengan analisis 4A atraksi (*Attraction*), aksesibilita (*Accessibility*), Fasilitas (*Amenity*) dan aktifitas (*Activity*) di Desa Kemas.

Desa Wisata Kemas ingin memaksimalkan berbagai sumber daya yang ada didalamnya untuk bisa dinikmati oleh para pengunjung sebagai sebuah wisata edukasi. Objek-objek wisata yang ada antara lain wisata pembuatan roti di Dukuh Tangkisan, wisata pembuatan jamu di Dukuh Tegalsono, *fun education outbond* di Dukuh Mungup, *flying fox* dan wisata Umbul Tirtomulyo. Objek wisata yang sudah ada itu akan terus dikembangkan agar semakin menarik minat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan objek-objek wisata di Desa Kemas, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Objek/situs wisata di Kabupaten Boyolali khususnya di Desa Kemas dianalisis dengan menggunakan 4A sebagai arahan pengembangan objek wisata. Hal ini dikarenakan dalam memutuskan untuk mengunjungi sebuah objek wisata, pertimbangan berbagai hal dirasa penting sebelum mengunjungi objek wisata.

Kecamatan Boyolali tahapan dalam analisis data pada penelitian ini diawali dengan pemilihan indikator dari variabel-variabel penelitian berdasarkan kriteria penelitian pengembangan potensi daerah wisata dari departemen kehutanan yang disesuaikan dengan kondisi objek wisata desa Kemas. Kemudian, setelah dilakukan skoring akan dilakukan penilaian potensi dengan menggunakan rumus interval kelas, rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$I = \frac{a - b}{n}$$

Keterangan :

I : Interval Kelas

a : nilai total skor tertinggi = (X1x4)
+(X2 x 3) + (X3 x 2) + (X4 x 1)

b : nilai total skor terendah = (Y1 x 4)
+(Y2 x 3) + (Y3 x 2) + (Y1 x 1)

n : Jumlah Kelas

X1, X2 : Skor tertinggi variabel 1, skor tertinggi pada variabel 2, dst.

Y1, Y2 : Skor tertendah variabel 1, skor terendah pada variabel 2, dst.

Sedangkan untuk melakukan pembobotan masing-masing variabel 4A dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$w_j = \frac{n - r_j + 1}{\sum(n - r_p + 1)}$$

Keterangan :

Wj = bobot normal parameter ke-j (j=1, 2, 3,..., n)

n = banyaknya parameter yang dikaji

rj = posisi ranking parameter yang dikaji

rp = parameter (p = 1, 2, 3,... n)

Berdasarkan rumus tersebut artinya setiap parameter diberi bobot senilai (n - rj + 1) kemudian dinormalisasikan dengan $\sum(n - r_p + 1)$. Langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan nilai dalam pembobotan ini adalah dengan menentukan parameter yang paling berpengaruh, dengan cara membuat ranking pada masing-masing parameter seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Ranking parameter 4A

No.	Parameter	Ranking
1.	Atraksi	1
2.	Aksesibilitas	2
3.	Amenitas	3
4.	Aktivitas	4

Sumber : Hasil Analisis

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali, desa wisata Kemas adalah objek wisata yang terletak di daerah dengan ketinggian sekitar 80 meter di atas permukaan laut. Desa dan atraksi yang ada terbagi menjadi beberapa site yang disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 2. Sebaran objek wisata / situs Desa Wisata Kemas

No.	Situs	Jenis Wisata
1.	Umbul Tirtomulyo	Alam
2.	Wisata Edukasi	Buatan
3.	<i>Fun Education</i> Outbond	Buatan
4.	<i>Flying Fox</i>	Buatan

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan macam-macam situs tersebut dapat diidentifikasi tingkat potensi yang dimiliki Desa Kemas dengan teknik skoring pada tiap variabel 4A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Aktivitas*). Untuk melakukan skoring maka dilakukan pengambilan data melalui observasi lapangan secara langsung dengan bekal instrument penelitian berupa parameter penilaian variabel 4A dengan bobot nilai yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan, kemudian dilakukan penilaian dengan indikator dan kriteria dari masing-masing variabel yang terdapat pada instrument penelitian. Setelah diperoleh nilai pada tiap variabel 4A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas*) kemudian diolah dengan rumus interval kelas untuk mengetahui klasifikasi potensi Desa Kemas berdasarkan masing-masing parameter. Berdasarkan hasil penilaian dan perhitungan terhadap parameter 4A Potensi Desa Kemas dapat ditentukan tingkat dari keseluruhan penilaian dan variabel yang mencakup parameter 4A potensi Desa Kemas dapat ditentukan tingkat posisi kelas masing-masing variabel yang mencakup aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas. Hasil dari keseluruhan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya Tarik yang dimiliki Desa Kemas peluang untuk mengembangkan objek wisata tersebut menjadi objek wisata yang unggul. Selanjutnya hasil analisis terkait potensi Desa wisata dalam parameter 4A dijelaskan sebagai berikut :

PENILAIAN DESA KEMASAN BERDASARKAN PARAMETER 4A											
Parameter											
Atraksi	a	B	c	d	E	f	G	H	S	B	J
	1	2	2	1	2	2	2	2	14	0,2	2,8
KELAS	P										
Aksesbilitass	a	b	c	S	B	J					
	2	3	1	6	0.3	1.8					
KELAS	P										
Amenitas	a	b	c	d	e	S	B	J			
	2	2	3	2	2	11	0.2	2.2			
KELAS	P										
Aktivitas	a	b	c	d	e	f	S	B	J		
	1	1	1	1	1	1	6	0,1	0,6		
KELAS	P										

Sumber : hasil analisis peneliti

a. Analisis Atraksi Desa Kemas

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki ciri fisik alam, dan keindahan Kawasan itu sendiri. Selain itu budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan untuk datang Kembali. Adapun atraksi yang tersedia di Desa wisata Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dapat dikatakan sudah cukup banyak, seperti keunikan sumber daya, kegiatan di lokasi objek wisata, kondisi fisik objek wisata, keragaman atraksi, kebersihan lingkungan, keterkaitan antar objek pengembangan dan promosi objek wisata.

Keunikan sumber daya yang dimiliki oleh desa wisata Desa Kemas, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali ialah adanya objek wisata Umbul Tirtomulyo, wisata edukasi, fun education outbond dan wahana *flying fox*. Kemudian, Kegiatan di lokasi objek wisata Desa Kemas terbilang tidak pasif, wisatawan bisa berkegiatan aktif sesuai apa yang wisatawan inginkan. Wisatawan bisa memilih berenang atau hanya sekedar bermain air di kolam-kolam renang yang di Desa Kemas maupun kolam utama Umbul Tirtomulyo yang airnya berasal dari mata air. Kemudian, fasilitas yang ada juga bisa dimanfaatkan oleh wisatawan seperti gazebo untuk sekedar bersantai atau menikmati makanan yang dibawa sendiri atau dibeli dari warung makan yang ada di Desa Kemas.

Kondisi fisik objek wisata para petugas pengelola merawat dan menjaga kondisi fisik objek wisata tersebut. Pengecekan secara rutin berkala dilakukan sebagai upaya perawatan desa wisata. Perawatan berkala ini dilakukan sebulan sekali atau 2 kali disaat menjelang musim liburan karena biasanya akan ada banyak wisatawan yang berkunjung.

Desa Kemas memiliki 4 objek atau situs unggulan yakni Umbul Tirtomulyo, Wisata Edukasi, Fun Education Outbond dan Flying fox. Kegiatan berenang bisa dilakukan di kolam yang ada di Umbul Tirtomulyo yang memiliki air yang jernih atau di kolam-kolam yang ada di Desa Wisata Kemas. Wisata edukasi yang ada biasanya banyak diminati anak-anak karena dilakukan di alam, tempat terbuka. Sementara itu *fun education outbond* dikhususkan untuk grup maupun rombongan yang berjumlah banyak yang nantinya akan dipandu oleh petugas atau tour guide dari pihak pengelola Desa Kemas

Pengelola Desa Kemas bukan hanya segelintir warga, namun dari berbagai lapisan masyarakat seperti perangkat desa, tokoh-tokoh desa, sampai pemuda-pemudi desa. Adanya Objek Wisata di Desa Kemas membuat penduduk ikut andil dalam menjaga dan merawat apa yang desa mereka miliki sehingga masyarakat sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka, meskipun khusus untuk area wisata memang petugas-petugas dari jajaran pengelola yang bertanggung jawab atas kebersihannya namun baik pihak pengelola, masyarakat dan juga wisatawan bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Pada area Desa Wisata Kemas tidak sulit menemukan tempat sampah, sehingga wisatawan tidak perlu bingung mencari tempat sampah dan tidak membuang sampah sembarangan jika ingin membuang sampah.

Objek atau situs wisata yang ada di Desa Wisata Kemas berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini didasari selain dari letak yang tidak begitu jauh atau berdekatan, selain itu kegiatannya pun juga bisa saling berkelanjutan dalam sekali kunjungan, sehingga tidak heran apabila wisatawan tidak hanya bisa melakukan satu kegiatan saja di Desa Wisata Kemas.

Pengembangan serta promosi objek wisata sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat yang merupakan calon wisatawan yang akan berkunjung atau berwisata di Desa Kemas. Informasi serta promosi yang ada akan membantu menarik minat masyarakat sehingga memutuskan datang dan berwisata di Desa Kemas. Desa Wisata Kemas sendiri melakukan promosi menggunakan media sosial, mulai dari *facebook*, *instagram* juga *website*. Media lainnya yang digunakan adalah pamflet cetak yang penyebarannya dilakukan pengelola. Penggunaan media social di era saat ini sangat membantu pengelola wisata untuk menawarkan juga promosi objek wisata yang dikelola. Isi social medianya

bisanya berupa unggahan kegiatan yang dilakukan wisatawan, keadaan objek wisata serta informasi yang biasa dibutuhkan wisatawan.

Promosi yang dilakukan pihak pengelola Desa Wisata Kemasam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial memudahkan masyarakat atau calon wisatawan untuk mengakses informasi. Jangkauan media sosial sangatlah luas. Keluasan promosi tersebut terbagi menjadi 3 yakni jangkauan lokal, nasional serta internasional. Pihak pengelola Desa Kemasam menggunakan media sosial untuk berpromosi, hal ini membuat jangkauan promosi bisa semakin luas, apabila pamphlet cetak keluasan jangkauannya hanya sebatas local saja maka untuk media sosial dapat menjangkau luasan nasional.

b. Analisis Aksesibilitas Desa Kemasam

Aksesibilitas merupakan faktor yang penting dalam penilaian suatu potensi pariwisata. Aksesibilitas berkaitan erat dengan tingkat kemudahan wisatawan dalam menjangkau Desa Kemasam yang didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata. Unsur-unsur penting yang menjadi indikator dalam penilaian tingkat aksesibilitas Desa Kemasam diantaranya adalah kondisi jalan menuju objek wisata, jarak objek wisata dari jalan raya, transportasi menuju objek wisata, dan jarak objek wisata dari pusat kota. Kondisi jalan menuju desa kemasam merupakan jenis jalan yang sudah beraspal. Meskipun demikian, sayangnya jalan tersebut masih cukup banyak ditemui kerusakan berupa jalan berlubang dan bergelombang. Kemudian, Letak Desa Kemasam, yakni berada di wilayah Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Jarak pusat Kecamatan Sawit dengan Desa Kemasam yakni 1 km. Sedangkan dari Desa Kemasam dengan Pusat Kabupaten Boyolali memiliki jarak sejauh 9 km. Untuk bisa menuju Desa Kemasam yaitu melewati Jalan Raya Boyolali-Semarang lalu ke selatan ke Jalan Pengging-Banyudono. Jalan raya ini merupakan jalan untuk menuju ke Desa Kemasam. Adapun jarak tempuh dari jalan Raya Boyolali- Semarang menuju Desa Kemasam adalah 5,7 km.

Transportasi merupakan unsur yang penting dalam penilaian aksesibilitas. Hal ini berkaitan dengan moda yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya menuju suatu objek wisata. Moda transportasi untuk menuju Desa Kemasam dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi, baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua. Sedangkan bagi wisatawan yang datang tanpa menggunakan kendaraan

pribadi maupun travel, bisa menggunakan ojek motor dan angkutan umum, namun angkutan umum ini bersifat tanpa adanya trayek tetap. Jadi transportasi umum yang menuju Desa Kemasam masih sangat terbatas dari segi waktu dan ketersediannya.

Selain itu, akses mobilitas yang bisa digunakan wisatawan ketika sedang berada di suatu objek wisata juga tak kalah penting. Ketika berada di Desa Kemasam, untuk melakukan mobilitas dalam rangka menjalankan aktivitas wisata dari satu objek ke objek yang lain, wisatawan dapat melakukan *tracking* dengan berjalan kaki dengan didampingi pemandu wisata.

Lokasi Desa Kemasam yang terletak di Kabupaten Boyolali ini cukup mudah diakses. Tingkat keterjangkauan Desa Kemasam yang berada di Kecamatan Sawit apabila diakses dari pusat Kabupaten Boyolali memiliki jarak sejauh 9 km. Adapun rute terdekat yang bisa dilalui oleh wisatawan untuk menuju Desa Kemasam dari pusat Kabupaten Boyolali yaitu melewati Jalan Raya Boyolali-Semarang lalu kearah selatan masuk ke jalan Pengging-Banyudono.

c. Analisis Amenitas Desa Kemasam

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas pendukung di sebuah objek wisata memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Adapun fasilitas kepariwisataan yang tersedia di Kawasan Desa Kemasam sudah cukup lengkap, wisatawan dapat berwisata dengan nyaman dan nyaman. Fasilitas kepariwisataan yang tersedia di Desa Wisata Kemasam sudah cukup memenuhi standar, seperti ketersediaan sarana MCK, sarana tempat ibadah, sarana tempat parkir, warung makan, dan pusat informasi. Dimana seluruh fasilitas tersebut terdapat di area wisata umbul Tirtomulyo.

d. Analisis Aktivitas Desa Kemasam

Aktivitas wisata menjadi komponen penentu yang dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Wisatawan bisa melakukan berbagai macam kegiatan atau mengerjakan suatu hal selama berada di daerah tujuan wisata. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan tergantung pada atraksi wisata dan fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata. Indikator yang dipakai untuk menilai aktivitas wisata mencakup kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan, layanan pendukung

aktivitas wisata, serta durasi waktu atau *length of stay*. Desa Kemas memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat memberikan kepuasan dan perasaan senang bagi wisatawan. Adapun aspek aktivitas wisata yang ada di Desa Kemas cukup beragam mulai dari berenang, bersantai hingga hingga *ourbond*. Aktifitas berenang menjadi pilihan yang menarik untuk dilakukan Ketika berada di Desa Wisata Kemas. Wisatawan bebas memasuki area umbul Tirtomulyo untuk dapat merasakan dinginnya air kolam renang yang bersumber dari mata air tersebut. Kolam renang tersebut juga dilengkapi dengan perosotan yang luncurannya mengarah langsung ke kolam renang. Aktivitas lain yang bisa dilakukan adalah duduk santai di gazebo-gazebo yang ada disekitar kolam, gazebo cukup luas dan beralaskan tikar juga sehingga wisatawan bisa rileks dan bersantai-santai.

D. KESIMPULAN

Potensi yang dimiliki Desa Wisata Kemas yang berada di Desa Kemas, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali berdasarkan hasil penelitian terhadap aspek 4A (*attractions, accessibilities, amenities, activities*) diperoleh klasifikasi potensi pada tiap-tiap aspek 4A (*attractions, accessibilities, amenities, activities*). Adapun hasil dari klasifikasi potensi aspek 4A (*attractions, accessibilities, amenities, activities*) yang dimiliki Desa Wisata Kemas. Dari keseluruhan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya keunikan dan daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Kemas, peluang guna mengembangkan objek wisata tersebut menjadi objek wisata yang unggul itu cukup besar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka Tahun 2020*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Sawit Dalam Angka Tahun 2020*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.
- Cooper, C., Fletcher, J. Gilbert, D.G and Wanhill, S. 2005. *Tourism: Principle and PractiveI*. Third Edition. Prentice Hall.

- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. 2017. *Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*. Jurnal Geografi, 9(1), 41.
- Dzatin, Amira & Widiyastuti, Dyah. (2000). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Indayani, N., & Dewi, S. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Batu Cermin Ditinjau dari Aspek Lingkungan Geografis di Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat*. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 2(1), 22.
- James Y. Spinalle. 1997. *Ekonomi Pariwisata Transportasi Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marhanani, A. T. 2014. *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*. Jurnal Destinasi Kepariwisata, 1(17), 51-57.
- Mustofa, Dwi. (2018). *Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Sinar Tigas di Desa Harapan Jaya*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Nazir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Ernis Khoeriniswah. 2016. *Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Curug Tujuh di Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat*. FIS UNY: Yogyakarta.
- Robinson Tarigan. 2003. *Perencanaan Pembangunan Wilayah: Cetakan I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafik, Muhammad. (2000). *Analisis Tentang Aksesibilitas Dan Kunjungan Wisatawan Di Obyek wisata Bukit Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Undang-undang Replik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1996 . *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.